

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Oey Hong Lee mengatakan, film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. Dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dijadikan alat komunikasi sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19.¹

Hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier, artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan di

¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2009, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 126

baliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke atas layar.²

Sama seperti film, animasi dibuat dengan berbagai simbol. Hampir setengah dari dunia televisi memanfaatkan animasi sebagai sarana komunikasi, baik itu dalam bentuk film, iklan, dan lain-lain. Diciptakan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam kepada audiens, narasi tak terlepas dari cerita yang mengandung pesan dan makna, baik makna warna, gerakan atau isyarat, serta karakter yang ditampilkan dalam animasi.

Salah satu animasi yang banyak diminati saat ini adalah Upin dan Ipin. Film buatan Les Copaque ini, menceritakan kehidupan sehari-hari dua anak kecil bernama Upin dan Ipin. Dikemas dengan cerita yang

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*.....,hal. 127

ringan dengan latar belakang kehidupan yang sederhana, bagaimana cara berinteraksi serta menghormati orang yang lebih tua, baik kepada neneknya, kakak, tetangga, atau bahkan dengan teman-temannya. Selain lucu dan banyak adegan pendidikan di dalamnya, Upin dan Ipin menjadi animasi yang banyak mengandung nilai moral yang baik terhadap anak-anak dan menjunjung tinggi kekeluargaan, baik toleransi beragama serta pesan moral yang bisa diterima oleh masyarakat.

Media penyiaran dalam mengemban tugas sebagai penyebar informasi, pewarisan nilai-nilai budaya, mendidik, menghibur, kontrol sosial, harus dapat menyampaikan pesan agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas, lengkap, jujur, beretika, dan bermoral serta objektif.³

Film memiliki kemampuan untuk memikat khalayak, membuat mereka tetap dalam posisi pasif dan menerima semua yang disuguhkan. Selain itu, film juga

³ Andi Alimuddin, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, 2014, (Jakarta:Prenadamedia Group), hal. 35

membentuk kelompok penggemar yang sering kali membangun komunitas tertutup, di mana setiap individu merasa terdorong untuk terus terhubung dengan komunitas tersebut.

Upin dan Ipin telah menyiarkan 690 episode di 18 musim, adapun beberapa film animasi Upin dan Ipin seperti Bahaya Kabut Asap, Kisah Malam Ramadhan, Kain Merah Ipin, Idul Fitri yang Penuh Makna, dan lain-lain. Penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film animasi Upin dan Ipin pada episode Rajin Menyimpan, Bijak Berbelanja. Episode ini dipilih karena dalam film animasi Upin dan Ipin ini memberikan pemahaman tentang rajin menabung dan bijak dalam berbelanja. Atas dasar inilah penelitian dilakukan untuk menganalisa lebih dalam pesan-pesan yang disampaikan dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce.

Peirce melihat subjek bagian yang tak terpisahkan dari proses signifikansi. Model triadic Peirce

(representamen, object, interpretant sama dengan tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa. Peirce memandang bahwa tanda memiliki makna yang mengalami perubahan tanpa henti atau *unlimited semiosis*, yaitu proses penciptaan rangkaian interpretant tanpa akhir.⁴

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pesan Dakwah Film Animasi Upin dan Ipin Episode Rajin Menyimpan Bijak Berbelanja

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu terbatas pada *scene* yang mengandung pesan dakwah yang ada dalam film Upin dan Ipin Episode Rajin Menyimpan Bijak Berbelanja.

⁴ Rini Fitria, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*, (Manhaj, Vol.1, No 1, Januari-April 2017), Hal.44

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui pesan dakwah dalam film animasi Upin dan Ipin menggunakan analisis semiotika

E. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas atau menambah khasanah penelitian komunikasi terutama analisis semiotika di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Secara teoritis, untuk menerapkan ilmu yang diterima peneliti selama menjadi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN FAS Bengkulu.
3. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran pesan yang terkandung dalam film yang mengangkat tentang pesan moral didalamnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama Skripsi Analisis Pesan Dakwah Duka Sedalam Cinta karya Latifah Iatiqomah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu pada tahun 2019⁵. Focus penelitiannya adalah apa pesan dakwah yang terdapat pada film Duka Sedalam Cinta. Baik makna denotasi, konotasi dan mitos berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis oleh Latifah Istiqomah terletak pada metode analisis dan objek penelitiannya. Latifah Istiqomah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan objek penelitiannya film Duka Sedalam Cinta, sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce dan objek penelitian film animasi Upin dan Ipin episode Rajin Menyimpan Bijak Berbelanja.

⁵ Latifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah dalam Duka Sedalam Cinta*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno), 2019.

Kedua Skripsi berjudul Analisis Semiotika Nilai Moral Islami Dalam Film Animasi Upin dan Ipin karya Sunardi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau pada tahun 2018⁶. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui tanda dan makna yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral Islam dalam animasi Upin dan Ipin. Dalam penelitiannya fokus pada representasi pesan moral Islam. Penelitiannya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu: Shalat ketika mendengarkan adzan, melaksanakan shalat di masjid, ikut berpuasa, dan membayar zakat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dengan penulis terletak pada episode film animasi Upin dan Ipin yang menjadi objek penelitiannya serta metode analisis yang digunakan. Sunardi meneliti episode “Esok Puasa, Puasa Pertama, Nikmat, Taraweh dan Lailatul

⁶ Sunardi, *Analisis Semiotika Nilai Moral Islami Film Animasi Upin dan Ipin*, (Riau: UIN Sultan Syarif Khasim), 2018.

Qadar” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis meneliti tentang pesan dakwah film animasi Upin dan Ipin episode Rajin Menyimpan Bijak Berbelanja dan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Ketiga Skripsi berjudul Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) karya Widya Victoriany Jurusan Komunikasi Bidang Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta pada tahun 2020⁷. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mempresesntasikan makna pesan moral dari film Dua Garis Biru dan untuk mengetahui bagaimana sebuah film dapat menyampaikan pesan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan analisis semiotika dari Charles Sanders Pirce. Hasil penelitian yaitu pentingnya pendidikan seks

⁷ Widya Victoriany, *Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana Jakarta), 2020.

di usia muda seperti tanggung jawab terhadap keluarga dan kasih sayang kepada anak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widya Victoriany dengan penulis terletak pada film yang menjadi objek penelitian. Widya Victoriany meneliti tentang film Dua Garis Biru, sedangkan penulis meneliti pesan dakwah film animasi Upin dan Ipin episode Rajin Menyimpan Bijak Berbelanja.

Keempat Skripsi berjudul Representasi Persahabatan Dalam Film *Ralph Breaks The Internet* Analisis Semiotika Charles Sander Peirce karya Nur Khotijah Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2022.⁸ Fokus penelitiannya pada gambaran persahabatan dalam film *Ralph Breaks The Internet*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian ini yaitu

⁸ Nur Khotijah, *Representasi Persahabatan Dalam Film Ralph The Internet*, (Banjarmasin: UIN Antasari), 2022.

menghabiskan waktu bersama, selalu ada ketika sedih dan senang, rela berkorban, saling melindungi, saling membantu, saling percaya, dan saling menghargai.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khotijah dengan penulis adalah objek penelitiannya. Nur Khotijah meneliti film Ralph The Internet, sedangkan penulis meneliti film animasi Upin dan Ipin episode Rajin Menyimpan Bijak Berbelanja.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kajian Tentang Semiotika (Pengertian Semiotika, Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce), Kajian Tentang Film (Karakteristik Film, Struktur Film, Jenis

Film, dan Film Dakwah di Indonesia),
Kajian Tentang Pesan Dakwah
(Pengertian Dakwah, Unsur-unsur
Dakwah, dan Metode Dakwah)

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber
Data, Unit Analisis, Teknik Pengumpulan
Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Deskripsi Objek Penelitian, Penyajian
Data, Analisis Data serta Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan Saran.

